

Research Article

The Influence of Virtual Education on the Knowledge Level of Adolescents Regarding the Dangers of Dental Technician

¹Sari Aldilawati, ¹Muhammad Jayadi Abdi, ²Anggita Maulidya Putri

¹Department of Public Dental Health and Prevention, Faculty of Dentistry, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²Faculty of Dentistry, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Received date: March 5, 2024

Accepted date: Juni 14, 2024

Published date: August 1, 2024

KEYWORDS

Dangers of dental technician victims, dental and oral health education, virtual education, youth knowledge,



DOI : [10.46862/interdental.v20i2.8729](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i2.8729)

ABSTRACT

Introduction: Education is the process of learning from unknown to know or to understand it. Dental and oral health education aims to help increase public awareness by providing knowledge. A dentist is anyone who has the skills to make and install removable dentures. The work that a dentist should do cannot be compared to that of a dental technician.

Material and Method: Quasi-experimental research design with a one group pretest-posttest design by testing the same questionnaire twice, namely before and after education.

Results and Discussions: Based on the results of the paired sample t-test, a p-value of 0.00 was obtained, which is lower than the predetermined significance level value of 0.05, so that H_a is accepted, which means that there is any influence of virtual education on the level of knowledge in teenagers about the dangers of dentist victim.

Conclusion: There is an influence of virtual education about the dangers of dentist victims on the level of knowledge of teenagers at Garuda Bontonompo Vocational School.

Corresponding Author:

Sari Aldilawati
Department of Public Dental Health and Prevention, Faculty of Dentistry
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia
Email: sharyaldila@umi.ac.id

How to cite this article: Aldilawati S, Abdi MJ, Putri AM. (2024). The Influence of Virtual Education on the Knowledge Level of Adolescents Regarding the Dangers of Dental Technician. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 20(2), 235-41. DOI: [10.46862/interdental.v20i2.8729](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i2.8729)

Copyright: ©2024 **Sari Aldilawati** This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Pengaruh Edukasi Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Usia Remaja Akan Bahaya Korban Tukang Gigi

ABSTRAK

Pendahuluan: Edukasi adalah proses belajar dari sesuatu yang tidak dipahami menjadi paham. Edukasi kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan pengetahuan. Tukang gigi adalah setiap orang yang memiliki keahlian untuk membuat dan memasang gigi tiruan lepas pasang. Pekerjaan yang harusnya dilakukan oleh seorang dokter gigi tidak dapat dibandingkan dengan pekerjaan seorang tukang gigi.

Bahan dan Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dengan mengujikan kuesioner yang sama sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah edukasi.

Hasil dan Pembahasan: Didapatkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh *p-value* 0,00 yang mana nilai ini lebih rendah dari nilai taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh edukasi *virtual* terhadap tingkat pengetahuan pada usia remaja akan bahaya korban tukang gigi.

Simpulan: Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh baik melalui edukasi *virtual* akan bahaya korban tukang gigi terhadap tingkat pengetahuan usia remaja SMK Garudaya Bontonompo.

KATA KUNCI: Bahaya korban tukang gigi, edukasi kesehatan gigi dan mulut, edukasi virtual, pengetahuan remaja

PENDAHULUAN

Edukasi adalah proses belajar dari sesuatu yang tidak dipahami menjadi paham. Edukasi kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan pengetahuan. Edukasi dapat mempengaruhi perilaku dan sikap sehari-hari. Edukasi yang baik akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku hidup sehat.¹ Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar informasi pengetahuan yang diterima melalui mata dan telinga.²

Kesehatan merupakan bagian dari masyarakat sejahtera, yaitu hak setiap orang untuk hidup sehat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin perlindungan masyarakat terhadap berbagai risiko kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata.³ Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan, jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan berpengaruh pada kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi sumber daya manusia.⁴ WHO (*World Health Organization*) menggambarkan bahwa kesehatan

mulut berarti bebas dari kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan kondisi lain yang menyebabkan gangguan yang membatasi menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting, tidak hanya dapat mencegah penyakit gigi dan mulut, tetapi dapat juga meningkatkan rasa percaya diri.⁵

Menurut Permenkes Nomor 39 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (1), tukang gigi adalah setiap orang yang memiliki keahlian untuk membuat dan memasang gigi tiruan lepas pasang. Pekerjaan tukang gigi di Indonesia sudah ada sejak zaman Belanda. Bahkan tukang gigi (*tandmeester*), yang pada saat itu dikenal sebagai dukun gigi sudah menguasai pasar.⁶ Pekerjaan yang harusnya dilakukan oleh seorang dokter gigi tidak dapat dibandingkan dengan pekerjaan seorang tukang gigi. Namun, masih banyak yang beranggapan bahwa tukang gigi memiliki keterampilan yang sama dengan dokter gigi, sehingga masyarakat lebih banyak memilih untuk datang ke tukang gigi dengan keluhan apa yang mereka rasakan. Faktor material juga berpengaruh, misalnya lebih murah, bisa dicicil dan dapat mengerjakan tambal gigi tidak membutuhkan waktu yang lama. Artinya, pasien yang biasanya datang ke dokter gigi mengalami beberapa tahapan saat melakukan prosedur, namun berbeda dengan

saat dilakukan oleh tukang gigi, karena prosesnya lebih cepat yang bisa disesuaikan dengan keinginan pasien.⁷

Berdasarkan Riskesdas 2018, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah proporsi gangguan gigi dan mulut. Pada jenjang pendidikan SMA/SMK proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 55,9% dan yang mendapatkan perawatan gigi sebesar 12,5%. Padahal pada kelompok umur 15-24 tahun yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 51,9%, dan yang mendapatkan perawatan gigi 8,7%. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya berusia antara 15-19 tahun dan berapa yang dalam perkembangan remaja. Masa remaja merupakan suatu masa transisi perkembangan antara anak-anak hingga dewasa, yang meliputi perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif, dan sosial psikologis.⁵

Sosial media didefinisikan sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0* dan sebagai dasar ideologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Sosial media juga merupakan sebuah media *online* yang digunakan untuk membantu seseorang dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi.⁸ Media menjadi sumber pengetahuan yang tak terhindarkan bagi masyarakat Indonesia.⁹ Sebelum teknologi internet berkembang, pengetahuan mengenai kesehatan diperoleh melalui metode penyuluhan yang memanfaatkan media konvensional yang sifatnya sederhana seperti poster, *leaflet*, ataupun *booklet*. Namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemberian edukasi tidak hanya melalui penyuluhan melainkan berkembang menjadi lebih bervariasi dengan memanfaatkan teknologi internet.¹⁰ Hasil survei yang dilakukan oleh Fox dan Jones, menunjukkan bahwa 39% masyarakat memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi mengenai kesehatan secara *online*, dan sebagian kecil lainnya meninggalkan komentar terkait kesehatannya, mengumpulkan informasi mengenai kesehatan, dan berpartisipasi dalam organisasi kesehatan.¹¹ *WhatsApp* adalah aplikasi perpesanan instan berbasis *smartphone* dan *web* yang memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi dalam bentuk teks, foto, *video*, dan *audio* melalui koneksi jaringan internet dengan menggunakan kuota internet, sehingga dapat mengakses informasi tanpa dikenakan biaya pulsa

ponsel.¹² Pemakaian aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan dengan membuat *group* yang disebut dengan *WhatsApp group* (WAG). Melalui WAG, seseorang dapat mengirimkan pesan dalam bentuk berbagai informasi, materi edukasi berupa *video*, foto, *google form*, *word file*, *power point* (PPT), dan lain-lain. Kemudian setelah membagikan *video*, foto, PPT dan sebagainya pengajar dapat meminta siswa untuk mengamati, berdiskusi, tanya jawab, serta mengerjakan tugas yang diberikan melalui *group WhatsApp*.¹³

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya lebih banyak mengunjungi praktik gigi ilegal untuk perawatan dibandingkan melakukan perawatan ke dokter gigi, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut.¹⁴ Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi *virtual* terhadap tingkat pengetahuan pada usia remaja akan bahaya korban tukang gigi, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja akan dampak dari bahayanya tukang gigi dengan menggunakan media *WhatsApp* karena selain sebagai media komunikasi *WhatsApp* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *virtual* terhadap tingkat pengetahuan pada usia remaja akan bahaya korban tukang gigi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada SMK Garudaya Bontonompo pada bulan Oktober-November 2023. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 10 dan kelas 11 SMK Garudaya Bontonompo. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa-siswi kelas 10 dan kelas 11 SMK Garudaya Bontonompo.

Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel ini menggunakan *non-probability sampling* tepatnya menggunakan *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang

dibutuhkan. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel 89 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang diisi secara *online* melalui *form online* yang dibagikan oleh peneliti. Kuesioner dibagikan kepada responden yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan Alfa Cronbach. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's nilai alpha sebesar 0,824 dengan demikian kuesioner dapat dikatakan valid dan dapat diandalkan. Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan mengenai edukasi kesehatan gigi dan mulut serta bahaya korban tukang gigi yang disusun secara terstruktur sehingga responden dengan mudah menangkap maksud dari pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner tersebut.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah siswa SMK Garudaya Bontonompo usia 15-18 tahun yang memiliki *handphone* pribadi serta kuota internet. Pengecualian kriteria dari penelitian ini adalah siswa SMK Garudaya Bontonompo yang tidak bersedia menjadi responden, siswa SMK Garudaya Bontonompo yang tidak mengisi kuesioner sampai masa akhir penelitian, dan siswa SMK Garudaya Bontonompo yang keluar *group WhatsApp* sebelum penelitian selesai. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Penelitian ini mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian (KEP) Universitas Muslim Indonesia Nomor 522/A. 1KEP-UMI/X/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan yang berjudul pengaruh edukasi *virtual* terhadap tingkat pengetahuan pada usia remaja akan bahaya korban tukang gigi. Penelitian ini melibatkan siswa-siswi SMK Garudaya Bontonompo sebanyak 89 responden. Hasil penelitiannya adalah tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi dan frekuensi tingkat pengetahuan siswa usia remaja sebelum dilakukan edukasi *virtual*

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	2	2,2%
Cukup	23	25,8%
Kurang	64	71,9%
Total	89	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi dan frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan siswa usia remaja sebelum dilakukannya edukasi *virtual*. Kategori didasarkan pada tiga jenis tingkatan pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan siswa usia remaja sebelum dilakukannya edukasi *virtual* yaitu siswa dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 64 orang (71,9%), siswa dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (25,8%), serta siswa dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (2,2%).

Tabel 2. Distribusi dan frekuensi tingkat pengetahuan siswa usia remaja setelah dilakukan edukasi *virtual*

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	78	87,6%
Cukup	10	11,2%
Kurang	1	1,1%
Total	89	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi dan frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan siswa usia remaja setelah dilakukannya edukasi *virtual*. Kategori didasarkan pada tiga jenis tingkatan pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat pengetahuan siswa usia remaja setelah dilakukannya edukasi *virtual* yaitu siswa dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 78 orang (87,6%), siswa dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (11,2%), serta siswa dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,1%).

Tabel 3. Pengaruh edukasi *virtual* terhadap tingkat pengetahuan pada usia remaja akan bahaya korban tukang gigi

	Mean difference	Std. deviation (SD)	p-value
Pretest – Posttest	8,22	3.37	0,00

Tabel 3 dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai *p-value* 0,00 yang mana nilai ini lebih rendah dari nilai taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh edukasi *virtual*

terhadap tingkat pengetahuan pada usia remaja akan bahaya korban tukang gigi.

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* diperoleh bahwa terdapat pengaruh edukasi *virtual* terhadap tingkat pengetahuan pada usia remaja akan bahaya korban tukang gigi. Namun, masih terdapat responden yang tidak mengalami peningkatan setelah diberi edukasi melalui sosial media (*WhatsApp group*). Hal ini dapat terjadi karena ketertarikan responden untuk memperhatikan materi edukasi yang diberikan secara *virtual* oleh peneliti masih kurang dan juga disebabkan kurangnya kontrol atau evaluasi berkala dari peneliti yang ditujukan langsung kepada responden-responden yang belum maksimal dalam menanggapi setiap materi edukasi yang telah diberikan. Selain itu, hal tersebut juga dapat disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan panca indera responden untuk menyerap informasi yang diberikan secara *virtual* melalui media sosial.¹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang diukur melalui kuesioner menunjukkan hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*. Hal ini dikarenakan adanya suatu perlakuan yang diberikan sebelum dilakukannya *posttest* kepada responden yakni pemberian edukasi bahaya korban tukang gigi secara *virtual* melalui sosial media (*WhatsApp group*) sehingga responden yakni siswa usia remaja mengalami suatu pembelajaran.

Edukasi mengenai bahaya korban tukang gigi pada masyarakat masih tergolong kurang. Beberapa hal yang menyebabkan masyarakat melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulutnya ke tukang gigi karena, kurangnya pelayanan edukasi kesehatan gigi di masyarakat yang dilakukan oleh dokter gigi, serta salah satu penyebab masyarakat dominan ke tukang gigi dikarenakan asumsi masyarakat mengenai perawatan di dokter gigi membutuhkan biaya yang mahal dan juga masyarakat menganggap bahwa kompetensi dokter gigi dan tukang gigi itu sama, sehingga masyarakat lebih memilih ke tukang gigi. Oleh karena itu, menurut peneliti sangat penting dilakukan edukasi bahaya korban tukang gigisejak usia remaja terutama menggunakan sosial media berupa *WhatsApp*. Penggunaan media sosial menjadi salah satu media edukasi yang peneliti nilai dapat memberikan

informasi yang akurat, jelas dan ringkas. Sosial media memungkinkan setiap informasi dan pengetahuan dapat dijangkau oleh siapa saja dan dimana saja.¹⁶ Pemanfaatan *WhatsApp* sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya yang menarik sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media edukasi.¹⁷

Semakin maraknya penggunaan edukasi *virtual* sebagai alternatif edukasi tentunya memberi banyak manfaat bagi masyarakat. Kehadiran edukasi *virtual* memberi kemudahan pada masyarakat untuk memperoleh suatu informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang disajikan secara *online* melalui media sosial juga mudah untuk diperbarui dan dimodifikasi, sehingga masyarakat akan selalu memperoleh informasi yang terkini.¹⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Sebagian besar responden memiliki peningkatan pengetahuan pada saat *posttest* dibandingkan nilai yang didapatkan saat *pretest*. Penggunaan behel sebagai piranti ortodontik cekat dapat menimbulkan dampak buruk apabila tidak dilakukan dengan prosedur dan operator (dokter gigi) yang semestinya. Pengabdian masyarakat melalui edukasi penggunaan behel fashion ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih waspada terkait segala perawatan yang dilakukan.¹⁹ Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan dengan menunjukkan hasil bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan pemilihan operator selain dokter gigi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah pendidikan, informasi/ media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.²⁰

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media sosial terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019. Pengetahuan setelah dilakukannya intervensi menggunakan media sosial terlihat lebih tinggi dibandingkan pengetahuan sebelum intervensi, Pengetahuan yang dimaksud dalam

hal ini adalah pengetahuan setelah intervensi menggunakan media sosial.²¹

Penelitian lain yang melibatkan 60 usia lanjut anggota prolanis Puskesmas Bira dan Puskesmas Kapasa Kota Makassar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi *discussion group* melalui *WhatsApp* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada usia lanjut. Pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan informal. Tetapi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka mendapatkan informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah maka hal ini menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.²²

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan pada usia remaja ditemukan bahwa terdapat pengaruh edukasi virtual akan bahaya korban tukang gigi terhadap tingkat pengetahuan usia remaja SMK Garudaya Bontonompo. Pengaruh baik yang didapatkan pada siswa yaitu siswa dapat memahami akan bahayanya melakukan perawatan ke tukang gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada sekolah SMK Garudaya Bontonompo yang telah terlibat dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi SRPD, Rais SW, Beumaputra AP, Hudiyati M. Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada pesantren Ki Merogan Palembang. *Jurnal Poltekkes Palembang* AcId 2021;3(1):7–9.
2. Hendrawan A. Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja Pt'X' tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan* 2019;6(2):69–81. Available from: <http://dx.doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
3. Ayu DKRI, Hasiva YW. Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas II B rutan ganyar tahun 2018. *Dental Health Journal* 2019;6(2):1–4. Available from: <https://doi.org/10.33992/jkg.v6i2.977>
4. Septiani D, Sughesti D, Susanti D, Polmauly MT, Novitasari S. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di era pandemi covid 19 demi kelangsungan aktivitas usaha. *Jurnal Article* 2022;3(1):56–66. Available from: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v3i1.14607>
5. Samsul AR, Praptiwi YH, Putri MH, Sirait T. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi pada siswa di SMA Negeri 1 Kawali. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* 2021;3(2):36–40. Available from: <http://dx.doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.843>
6. Sari, Anisa N. Analisis hukum terhadap tanggung jawab jasa tukang gigi menurut peraturan menteri kesehatan nomor 39 tahun 2014 tentang pembinaan pengawasan dan perizinan pekerjaan tukang gigi. *Jurnal Cepalo* 2019;2(1):21. Available from: <http://dx.doi.org/10.25041/cepalo.v2no1.1759>
7. Wijaya S, Salsabila DV. Analisis kerugian penyebab terjadinya penyimpangan wewenang tukang gigi. *Jurnal Ilmu Mahasiswa*. 2020;1(4):184–92. Available from: <https://doi.org/10.24252/igtishaduna.v2i3.18019>
8. Muhammad S. Penggunaan media sosial dalam peningkatan pendaftaran mahasiswa baru. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2023;3(8):1–23. Available from: <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2409>
9. Nento PR, Rahayu I, Aminuddin S, Devintha V, Riskiytanti S. Pengaruh edukasi melalui whatsapp terhadap asupan terkait anemia mahasiswi fakultas pertanian Universitas Hasanuddin. *Jurnal Indonesia Community Nutrition* 2022;11 No.1:38–46.
10. Nazaruddin, Alfiansyah M. Etika komunikasi islami di media sosial dalam perspektif Al-quran dan pengaruhnya terhadap keutuhan negara. *Jurnal Peurawi Media Kaji Komunikasi Islam* 2021;4(1):83. Available from: <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v4i1.8935>

11. Althunayan A, Alsalhi R, Elmseptmusaoazen R. Role of social media in dental health promotion and behavior change in Qassim province, Saudi Arabia. *International Journal Medical Health Research* 2018;4(2):98–103.
12. Khasanah I, Tri A, Moh Ukky R. Sekolah di masa pandemi. Cet 1. Pekalongan: Penerbit NEM; 2022.
13. Hasanah MF. Efektivitas penggunaan whatsapp group (wag) pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19. *EDUTECH Jurnal Inovasi Pendidik Berbantuan Teknologi* 2021;1(2):82–7. Available from: <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.425>
14. Dewi SRP, Handayani P, Beumaputra APMM. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap praktik gigi ilegal. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)* 2020;2(1):1–5. Available from: <https://doi.org/10.36086/jkg.v3i2>
15. Nurhamasyah D, Mendri NK, Wahyuningsih M. Pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang triad kesehatan reproduksi remaja (KRR) di fakultas ilmu sosial dan ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati* 2015;2(2):67–83. Available from: <http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v2i2.136>
16. Sembada SD, Pratomo H, Fauziah I, Amani SA, Nazhofah Q, Kurniawati R. Pemanfaatan media online sebagai sarana edukasi kesehatan pada remaja: tinjauan literatur. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2022;6(1):564–74. Available from: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
17. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N AV. Promosi kesehatan. Edisi 1st. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.
18. Gherhes V, Stoian CE, Farcasiu MA, Stanici M. E-learning vs. Face-to-face learning: analyzing students' preferences and behaviors. *Sustainability (Switzerland)* 2021;13(8). Available from: <https://doi.org/10.3390/su13084381>
19. Suhartono B, Hutami IR, Mayangsari RS, Yuniar SN, Indrawati SV, Dimas P.P M. Upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi bahaya penggunaan “behel fashion” pada masyarakat margasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DentMas* 2023;1(1):21. Available from: <http://dx.doi.org/10.30659/dentmas.1.1.21-25>
20. Khairusy CH, Adhani R, Wibowo D. Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan pemilihan operator selain dokter gigi ditinjau dari bahaya pemasangan alat ortodontik. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* 2017;2(2):166–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.20527/dentino.v2i2.3956>
21. Prasetya AW, Rochadi K, Lumongga N. Pengaruh Media Sosial Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perokok Terhadap Pencegahan Stain Gigi Di SMA Negeri 1 Sei Lelan Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi* 2019;3(1):31–40. Available from: <http://dx.doi.org/10.22437/jkmj.v3i1.7474>
22. Adipratama YMR, Muchlis N, Ambar J, Yusriani Y. Metode edukasi discussion group melalui whatsapp terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada usia lanjut anggota pronalis. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2020;1(2):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.52103/jahr.v1i2.235>